

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai Suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik.. Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis bertanggung jawab. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itupun akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Untuk itu maka kita harus benar benar memahami apa saja dasar pendidikan dan tujuan yang nantinya bisa dicapai. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia

yang berkualitas, dengan tanpamengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Tidak dapat dipungkiri untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pula pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas seseorang akan mendapatkan bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta banyak contoh praktik bagaimana bersikap dan berperilaku baik yang kelak akan semakin mudah bagi seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

Dengan memiliki bekal berpikir kritis, siswa akan lebih mudah mencapai tujuan dan fungsi pendidikan,serta peserta didik lebih mudah meraih cita-cita yang ingin dicapainya.manfaat dari hasil pendidikan yang dapat dirasakan manusia dalam kehidupan sehari – hari. Fungsi pendidikan yaitu mengubah pola pikir manusia untuk menuju kehidupan yang lebih berkembang. Dengan mengembangkan kualitas pendidikan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka tujuan dan fungsi pendidikan akan lebih mudah dicapai.

Dengan tercapainya pekerjaan dan penghasilan yang baik oleh setiap warga Negara maka dapat dikatakan masyarakat sejahtera pun tercapai. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi sangat diperlukan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang begitu luhur maka peserta didik harus memiliki sikap dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan di era globalisasi dimana pada era ini terdapat perubahan yang begitu cepat dan kompetensi yang ketat. Kemampuan berpikir sejalan dengan wacana meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai

dengan tuntutan tujuan atau hasil belajar (kuswana, 2011, hlm.23). kemampuan berpikir merupakan dasar untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik dalam pencapaian kompetensi secara utuh.

Kemampuan dalam berpikir kritis akan memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan masalah atau pencarian solusi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi berbagai komponen pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka akan semakin baik pula dalam mengatasi masalah-masalah.

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat perlu dikembangkan demi keberhasilan mereka dalam pendidikan dan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran. Artinya, di samping pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif untuk suatu mata pelajaran tertentu, pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Tidak semua proses pembelajaran secara otomatis akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hanya proses pembelajaran yang mendorong diskusi dan banyak memberikan kesempatan berpendapat, menggunakan gagasan-gagasan, memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dalam tulisan, mendorong kerjasama dalam mengkaji dan menemukan pengetahuan, mengembangkan tanggung jawab, refleksi diri dan kesadaran sosial politik, yang akan mengembangkan berpikir kritis siswa. Di samping itu antusiasme guru dan kultur sekolah juga berpengaruh terhadap tumbuhnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan. Berpikir yang ditampilkan dalam berpikir kritis sangat tertib dan sistematis. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Selain itu berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pemberian pengalaman bermakna. Pengalaman bermakna yang dimaksud dapat berupa kesempatan berpendapat secara lisan maupun tulisan seperti seorang ilmuwan. Kesempatan bermakna tersebut dapat berupa diskusi yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan divergen atau masalah tidak terstruktur (*ill-structured problem*), serta kegiatan praktikum yang menuntut pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang akan menantang kemampuan berpikir siswa.

Menurut Zamroni dan Mahfudz (2009:30) ada empat cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu dengan: (1) model pembelajaran tertentu, (2) pemberian tugas mengkritisi buku, (3) penggunaan cerita, dan, (4) penggunaan model pertanyaan socrates. Dalam penelitian ini bahasan akan difokuskan hanya pada model pembelajaran.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran. Namun demikian, tidak semua model pembelajaran secara otomatis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hanya model pembelajaran tertentu yang akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, paling tidak mengandung tiga proses, yakni (a) penguasaan materi, (b) internalisasi, dan (c) transfer

materi pada kasus yang berbeda. Penguasaan siswa atas materi, dapat cepat atau lambat dan dapat dalam atau dangkal. Kecepatan atau kelambatan dan kedalaman atau kedangkalan penguasaan materi dari siswa sangat tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran, termasuk dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran yang dipelajari.

Internalisasi merupakan proses pengaplikasian materi yang sudah dikuasai dalam frekuensi tertentu, sehingga apa yang telah dikuasai, secara pelan-pelan terpatери pada diri siswa, dan jika diperlukan akan muncul secara otomatis. Mengaplikasikan suatu pengetahuan yang dikuasai amat penting artinya bagi pengembangan kerangka pikir. Akan lebih penting lagi apabila aplikasi dilakukan pada berbagai kasus atau konteks yang berbeda. Sehingga terjadi proses *transfer of learning*, dengan *transfer of learning* akan terjadi proses penguatan *critical thinking*.

Fenomena rendahnya kemampuan berpikir kritis nampak di masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari semakin banyaknya sikap dan perilaku yang tidak menunjukkan indikasi berpikir kritis. Diantaranya adalah kenyataan yang dilihat dalam keseharian semakin banyak masyarakat yang jauh dari berpikir logis dan rasional, lebih mengutamakan jalan pintas tanpa mempertimbangkan akibat dikemudian hari baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Tilaar (2012, hlm. 93) menyatakan “Gelombang globalisasi yang telah menghapuskan batas-batas ruang ditopang oleh teknologi informasi yang menghancurkan batas-batas waktu, telah mengubah tata pergaulan umat manusia”. Terkait dengan hal tersebut, diperlukan bekal yang cukup untuk dapat survive atau bertahan menghadapi tantangan yang ada di era globalisasi ini.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mendapat banyak manfaat baik dalam lingkup kelas (pembelajaran disekolah), dalam dunia kerja, maupun dalam hidup masyarakat. Sekolah sebagai salah satu institusi yang menghasilkan output sumber daya

manusia yang berpendidikan memiliki peran yang strategis. Segenap civitas akademika yang ada di dalamnya merupakan Agen of change dalam masyarakat. Berkontribusi dalam dinamika perkembangan masyarakat yang sangat kompleks khususnya di era globalisasi.

Rubinfeld dan scheffer (2006, hlm. 5) menuliskan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa berpikir kritis adalah konsep diri. Konsep diri adalah pandangan dan persepsi tentang diri kita. Persepsi tentang diri boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik.

Konsep diri menjadi faktor internal dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yang bisa menjelaskan bagaimana seseorang individu dapat mengenal dirinya secara pribadi, baik secara fisik, sosial, psikologi, dan moral-etika. Konsep diri yang dimiliki siswa dan sadar akan kemampuannya tentu saja akan menunjang proses kemampuan berpikirnya.

Hal tersebut dapat memberi gambaran bahwa konsep diri yang dimiliki siswa, merupakan suatu hal dasar bagaimana kita melihat kemampuan dari siswa tersebut, khususnya guru sebagai pendidik di sekolah akan lebih mengenal bagaimanakah kemampuan dari masing-masing siswanya, tidak hanya dilihat dari nilainya tetapi juga dilihat dari konsep diri dan kemampuan berpikirnya.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa itu penting. Untuk itu para guru perlu berbuat, merancang secara serius pembelajaran yang didasarkan pada proses belajar. Di SMA N 22 BANDUNG banyak siswa yang tidak berpikir kritis, mereka pergi ke sekolah tetapi cara belajar mereka terbatas mendengarkan keterangan guru, kemudian tidak mencoba memahami materi yang diajarkan oleh guru. Saat ujian, para siswa mengungkapkan kembali materi yang telah mereka hafalkan itu. Cara belajar seperti ini, bukanlah suatu keberhasilan, dan merupakan cara belajar yang tidak kita inginkan Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMA N 22 BANDUNG berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, penulis dalam penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”**(survey pada siswa IPS Kelas XI SMA N 22 BANDUNG)

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat belajar siswa IPS kelas XI SMA N 22 BANDUNG sehingga mereka kurang serius dalam pembelajaran.
2. Masih sedikitnya siswa IPS kelas XI yang berpikir kritis di SMA N 22 BANDUNG.
3. Siswa-siswa IPS kelas XI di SMA N 22 BANDUNG rajin sekolah tetapi cara belajar mereka terbatas mendengarkan keterangan guru tidak mencoba memahami materi yang disampaikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran konsep diri pada siswa-siswa IPS Kelas XI SMA N 22 BANDUNG?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan berpikir kritis siswa-siswa IPS Kelas XI SMA N 22 BANDUNG?
3. Bagaimanakah pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa-siswa IPS Kelas XI SMA N 22 BANDUNG?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mempelajari, mengukur, dan menganalisis pengaruh indikator-indikator konsep diri

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini untuk mempelajari, mengukur dan menganalisis:

1. Gambaran konsep diri pada siswa-siswa IPS Kelas XI SMA N 22 BANDUNG
2. Gambaran kemampuan berpikir kritis siswa-siswa IPS Kelas XI SMA N 22 BANDUNG
3. Pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa-siswa IPS Kelas XI SMA N 22 BANDUNG

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diri siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat membantu proses pembentukan karakter, jati diri bangsa dan profesionalitas. Temuan-temuan penelitian juga dapat digunakan dalam pengembangan teoritis, atau untuk mengkaji konsep-konsep baru dalam pengembangan pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Manfaat bagi sekolah maupun guru yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dapat lebih memperhatikan bagaimana konsep diri dari individu siswanya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan menggali potensi dari masing-masing individu siswanya.

3. Manfaat Untuk Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan sebuah sistem atau cara berpikir dari peneliti itu sendiri agar peneliti bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat Untuk Guru

Guru bisa mendapatkan siswa yang lebih pintar dan cerdas dalam berpikir. Siswa bisa menanggapi atau merespon pembelajaran dengan baik sehingga guru pun lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran.

5. Manfaat Untuk Sekolah

Dengan menciptakan dan menghasilkan siswa yang berpikir kritis sekolah bisa bangga dan menaikkan derajat sekolah dan menjadi sekolah yang lebih bergengsi dengan siswa-siswa yang bisa berpikir cepat, tepat dan tanggap.

6. Manfaat Untuk Murid

Memaksimalkan murid untuk mendapatkan ilmu disekolah sehingga murid bisa lebih pintar dan meningkatkannya kemampuan berpikir siswa dan siswa akan lebih beruntung dikehidupan yang akan datang. Bisa menuntun murid belajar lebih giat agar bisa lebih memahami pembelajaran dan membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi agar bisa menjadi siswa yang berpikir kritis

7. Manfaat Untuk FKIP

Teridentifikasi kebutuhan-kebutuhan fakultas untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas dan mengaplikasikan ilmu atau manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut kepada mahasiswa.

8. Manfaat Untuk Peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan kemampuan mengenai materi yang akan diteliti sehingga mudah melihat permasalahan yang ditimbulkan dari judul tersebut.

9. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Bisa mengembangkan keterampilan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan

kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

10. Manfaat Dari Isu dan Aksi Sosial

Pola pengembangan potensi siswa secara optimal melalui pembekalan dan pemberian kesempatan yang leluasa kepada siswa untuk belajar, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan dan budaya berpikir kritis dalam menyikapi kehidupan sosial kemasyarakatan. Harapan dan tujuan mulia yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan kedepan.

F. Definisi Operasional

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berpikir kreatif. Berikut ini buah definisi mengenai berpikir kritis .

1. Pengaruh Menurut Uwe Becker (2008, hlm. 78) : Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan atau tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.
2. Konsep diri menurut Beyer (2011, hlm. 65) : Konsep Diri adalah keyakinan, pandangan / penilaian seseorang terhadap dirinya.
3. Kemampuan berpikir menurut Chance (2008, hlm 92) : Kemampuan Berpikir adalah kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis sebagai landasan kepada suatu keyakinan dan tindakan.
4. Berpikir kritis menurut Paul (2009, hlm. 76) :Berpikir kritis adalah mode berpikir – mengenai hal, substansi atau masalah apa saja – di

mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menanganinya secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya.

5. Siswa menurut Halpern (2009, hlm. 5) : siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.

Ternyata maksud pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah pandangan / persepsi tentang diri kita atau seseorang individu mengenal dirinya secara pribadi, kemampuan siswa dilihat dari konsep diri dan kemampuan berpikirnya. Kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pengelolaan diri. Konsep diri memengaruhi berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

G. Sistematika Skripsi

BAB 1

Pendahuluan : Penelitian ini diselenggarakan karena banyaknya siswa yang belum menerapkan berpikir kritis pada kehidupan sehari-hari maupun disekolah. Penyebab dari faktor tersebut ialah dari konsep diri siswa itu sendiri dan metode belajar. Berpikir kritis bisa ditingkatkan melalui motivasi dan minat belajar.

Latar Belakang Masalah :Guru sebagai pendidik disekolah akan lebih mengenal kemampuan masing-masing siswanya, tidak hanya dilihat dari nilai tetapi juga dari konsep diri dan kemampuan berpikirnya.Pengembangan kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan siswa itu penting. Untuk itu para guru perlu merancang secara serius pembelajaran yang didasarkan pada proses belajar.

Identifikasi Masalah : Masalah yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Dampak dari kurangnya

siswa yang berpikir kritis adalah kurangnya bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Rumusan Masalah : Pertanyaan-pertanyaan didalam rumusan masalah ini akan menjawab pertanyaan tentang hubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Tujuan Penelitian : Hasil yang ingin dicapai dalam tujuan ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu diperlukan juga pendidikan yang berkualitas. Kemampuan dalam berpikir kritis akan memberikan arahan yang lebih cepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa berpikir dengan cepat dan tepat dalam memecahkan masalah.

Manfaat Penelitian: Manfaat penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang sangat diperlukan demi keberhasilan dalam pendidikan dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argument-argument dalam kegiatan pembelajaran.

Definisi Operasional: Definisi dari penelitian “pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa” adalah adalah pandangan / persepsi tentang diri kita atau seseorang individu mengenal dirinya secara pribadi, kemampuan siswa dilihat dari konsep diri dan kemampuan berpikirnya. Kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pengelolaan diri. Konsep diri memengaruhi berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Sistematika skripsi : Isi dari penulisan skripsi ini adalah menjelaskan hubungan dari konsep diri dengan kemampuan berpikir kritis siswa, hasil , hubungan dan cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB II

Kajian Teori : Hubungan antara konsep diri dan kemampuan berpikir kritis adalah semakin positif konsep diri seseorang akan semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis, konsep diri dan kemampuan berpikir kritis merupakan sinergi bagi keberlangsungan dan ketercapaian tujuan pendidikan.

BAB III

Metode Penelitian: Metode penelitian adalah salah satu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu metode penelitian juga memberikan gambaran kepada para peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatory*.

Desain Penelitian: Desain penelitian adalah proses dan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Subjek dan Objek: Subjek penelitian yaitu siswa-siswa IPS Kelas XI SMA N 22 BANDUNG. Penelitian ini menganalisis pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konsep diri(x).

Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian: teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. penelitian ini menggunakan skala likert maka variabel penelitian yang diukur dijabarkan menjadi indikator penelitian. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

Teknik Analisis Data: Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval, sehingga data ordinal tersebut

ditransformasikan menjadi interval.”transformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametric yang mana data setidaknya berskala interval” (Riduwan dan Kuncoro, 2011, hlm. 30). Data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi interval melalui *Methods Of Succesive Interval* (MSI).

Prosedur Penelitian:Langkah-langkah penelitian ini dilakukan dari survey atau melihat masalah yang terjadi di lapangan. Kemudian barulah dilaksanakan penelitian atau pengambilan sampel melalui angket atau kuesioner.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMAN 22 Bandung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V

Simpulan: Konsep diri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, artinya semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa maka kemampuan berpikir kritis siswa akan semakin tinggi

Saran: Siswa harus berusaha mengembangkan konsep diri yang dimilikinya, dan bagi guru untuk terus mengawasi dan membantu siswanya agar mampu berkembang dan mempunyai konsep diri yang baik.